

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

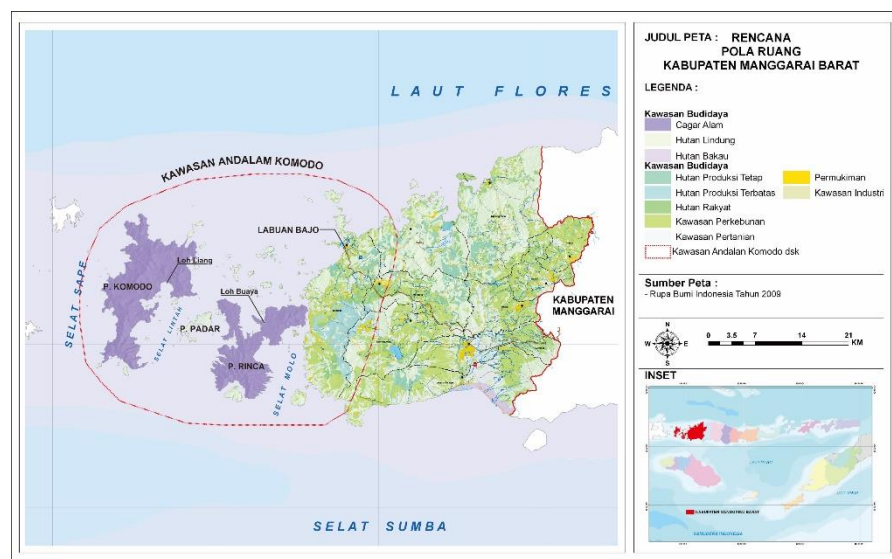
### 1.1.Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Mengacu pada Visi Indonesia untuk tahun 2045 yang mengatur tentang ekonomi berkelanjutan sektor pariwisata, Indonesia akan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Asia dan dunia. (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) Pada ini kepariwisataan dunia terus menunjukkan peran strategisnya, tidak hanya secara ekonomi namun juga sosial politik, kebudayaan, wilayah dan lingkungan. *Multiplier effect*-nya, pada dimensi ekonomi pariwisata mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Secara sosio politik, pengembangan pariwisata dapat menumbuhkan kebanggaan dan cinta tanah air. Dari sisi wilayah, keuntungan dari pariwisata mampu mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan yang akan menggerakkan arus investasi dan pembangunan wilayah. Hal tersebut serta merta untuk memperkuat perrekonomian domestik dengan orientasi dan berdaya saing global.

Pidato Presiden Jowo Widodo pada Rapat Terbatas Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas di Kantor Presiden (15 Juli 2019) menyatakan bahwa bahwa pemerintah akan mengutamakan 4 destinasi prioritas untuk dikembangkan. Hal ini didasarkan pada lokasi destinasi wisata yang memiliki potensi, peluang untuk dikembangkan, dan memiliki kecenderungan akan minat wisatawan yang cukup tinggi. 4 destinasi prioritas tersebut antara lain, Danau Toba, Candi Borobudur, Labuan Bajo dan Mandalika.

Labuan Bajo adalah ibu kota Kabupaten Manggarai Barat, merupakan satu dari 19 desa yang berada di Kecamatan Komodo. Labuan bajo menjadi salah satu gerbang wisatawan dapat mengakses Taman Nasional Komodo. Pada tahun 1977 Taman Nasional Komodo ditetapkan menjadi *Man and Biosphere Reserve* pada dan *World Heritage Site* pada tahun 1991 oleh UNESCO. Prestasi tersebut menjadi titik balik peningkatan jumlah wisatawan. Beberapa prestasi lain yang sudah diraih dari keindahan alam di Taman Nasional Komodo antara lain 7 Keajaiban Alam Baru pada tahun 2012 oleh *New 7 Wonders Foundation* dan terakhir menjadi *World's Best Snorkeling Destination* berdasarkan survei CNN pada tahun 2015.

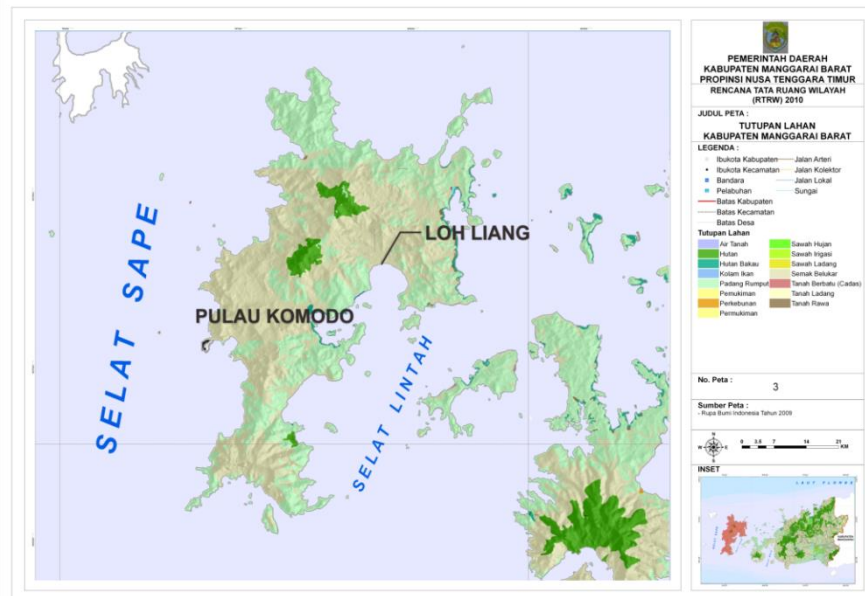


Gambar 1.1 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Manggarai Barat  
 Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah 2010  
 Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat

Meskipun Taman Nasional Komodo mendapat beberapa penghargaan internasional yang bergengsi, namun menurut data tahun 1996 oleh *International Union for Conservation of Nature* dinyatakan bahwa komodo masuk dalam kategori *vulnerable* atau

rentan yang berada satu tingkat dibawah kategori terancam punah. Menurut *National Geographic* (sebuah yayasan non-profit yang bergerak dalam bidang media cetak dan elektronik yang membahas tentang arkeologi, geografi, ilmu alam, lingkungan hidup, konservasi sejarah dan kebudayaan dunia) mengatakan adanya penurunan populasi komodo yang disebabkan oleh banyak faktor antara lain bencana alam, pemburuan mangsa komodo oleh manusia dan perambahan manusia yang mengakibatkan penurunan sensibilitas komodo. Penurunan sensibilitas akan terlihat pada perubahan perilaku komodo yang menjadi lebih pasif, dan berdampak pada kelangkaan betina bertelur, dan tidak mau mencari mangsa pada komodo betina maupun jantan.

Pada akhir tahun 2018 Gubernur NTT Viktor Laiskodat mengumumkan akan adanya rencana penutupan Pulau Komodo dan relokasi penduduk lokal Pulau Komodo pada tanggal 2 Januari 2020. Pernyataan tersebut didukung pernyataan Presiden Joko Widodo yang berkunjung ke Labuan Bajo pada 10 Agustus 2019 lalu, yang menyatakan akan menutup Pulau Komodo untuk kebutuhan konservasi komodo. Kasus ini tengah berada dalam proses kajian, meliputi evaluasi keberadaan Taman Nasional Komodo yang dilaksanakan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



Gambar 1.2 Peta Tutupan Lahan Kabupaten Manggarai Barat  
 Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah 2010 Pemerintah Daerah  
 Kabupaten Manggarai Barat

Pulau Komodo merupakan satu dari gugusan pulau yang berada di Taman Nasional Komodo, Nusa Tenggara Timur. Dengan luas pulau 390 km<sup>2</sup>, Pulau Komodo menjadi habitat asli reptil komodo. Hewan berdarah dingin ini dapat ditemui di beberapa pulau di Taman Nasional Komodo antara lain Pulau Rinca, Pulau Padar, dan Pulau Giliwomtang, namun Pulau Komodo menjadi habitat jumlah komodo terbanyak diantara pulau yang lain. Loh Liang menjadi pintu masuk utama menjelajahi Pulau Komodo. Terdapat beberapa fasilitas yang mendukung pariwisata antara lain, pelabuhan, pusat oleh-oleh, Kantor Balai Taman Nasional Komodo dan beberapa pendopo sebagai tempat berteduh wisatawan.

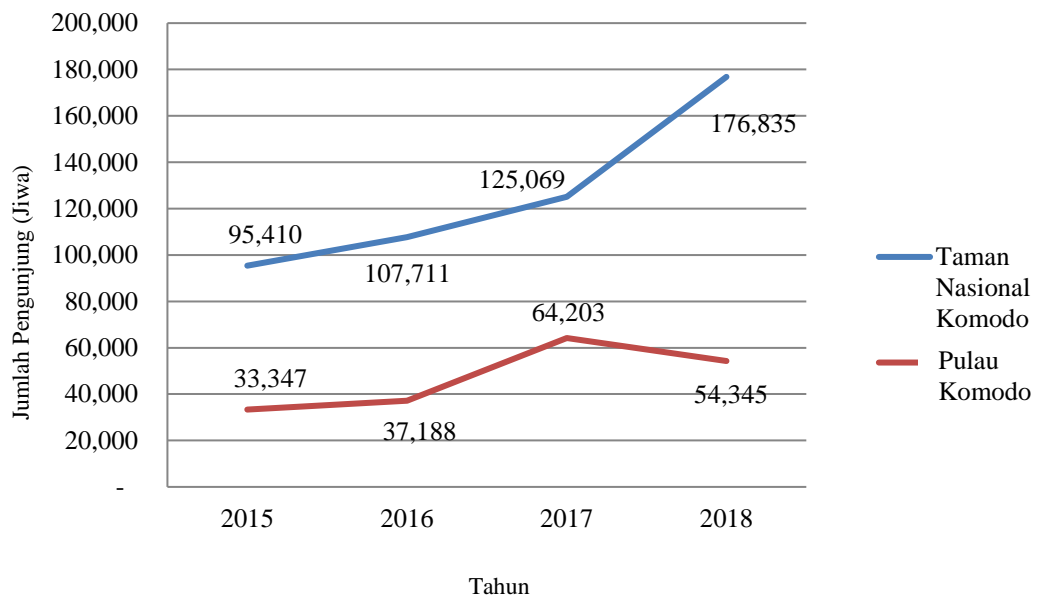


Diagram 1.1 Grafik Jumlah Wisatawan di Taman Nasional Komodo dan Pulau Komodo

Sumber: Diolah oleh penulis pada 2019 dengan sumber Badan Pusat Statistik Manggarai Barat

Peningkatan jumlah wisatawan di Taman Nasional Komodo terhitung mulai tahun 2015 dengan jumlah wisatawan sebesar 95.410 jiwa. Jumlah ini terus meningkat hingga pada tahun 2018 memiliki jumlah wisatawan sebesar 176.835 jiwa. Jumlah wisatawan di Taman Nasional Komodo memiliki angka peningkatan jumlah wisatawan per-tahun sebesar 20.7%.

Sementara grafik jumlah wisatawan Pulau Komodo pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung 33.347 meningkat pada tahun setelahnya dengan jumlah pengunjung 37.188 jiwa. Tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah wisatawan cukup drastis dengan jumlah kunjungan sebesar 64.203 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan jumlah

kunjungan sebesar 54.345 jiwa. Angka peningkatan jumlah wisatawan rata-rata per-tahun menunjukkan angka 19%.

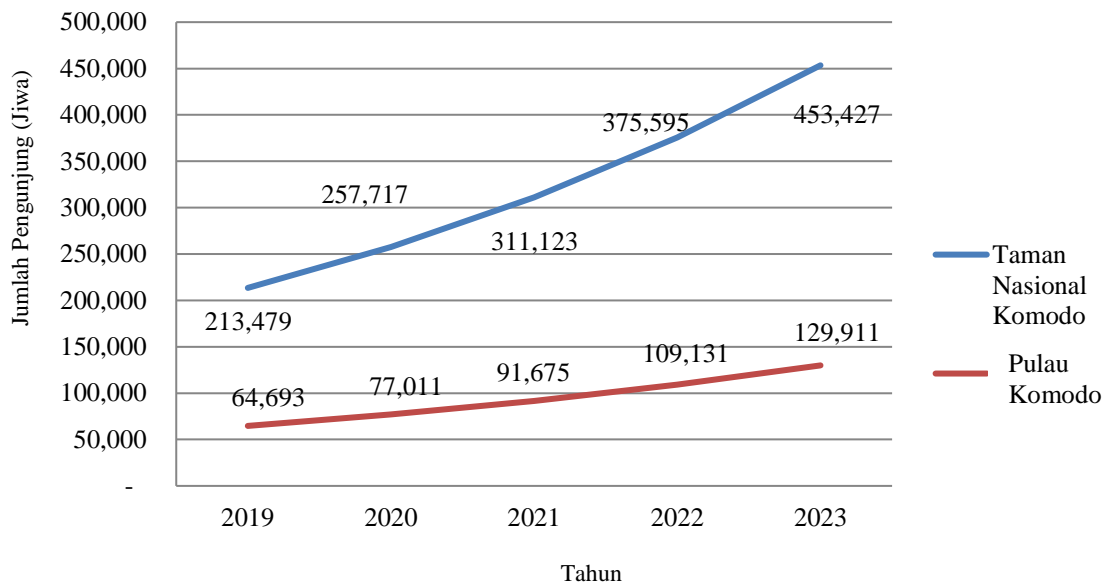


Diagram 1.2 Proyeksi Jumlah Wisatawan di Taman Nasional Komodo dan Pulau Komodo

Sumber: Badan Pusat Statistik Manggarai Barat diolah oleh penulis, 2019

Grafik peroyeksi jumlah wisatawan di Taman Nasional Komodo mengalami peningkatan dari tahun 2019 pada jumlah 213.479 jiwa. Jumlah ini terus meningkat hingga tahun 2023 dengan proyeksi jumlah wisatawan berjumlah 453,427 jiwa. Proyeksi jumlah wisatawan tahun 2019 sampai 2023 berdasarkan angka peningkatan jumlah wisatawan per-tahun sebesar 20.7%.

Sama halnya dengan proyeksi jumlah wisatawan di Pulau Komodo yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan jumlah kunjungan sebesar 64,693 jiwa hingga pada tahun 2023

dengan jumlah 129.911 jiwa. Proyeksi jumlah wisatawan tahun 2019 sampai 2023 berdasarkan angka peningkatan jumlah wisatawan rata-rata per-tahun sebesar 19%.

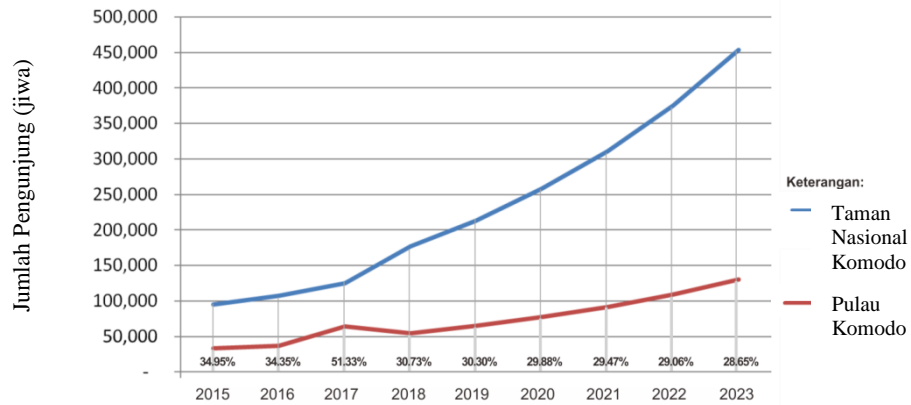


Diagram 1.3 Persentase Perbandingan Jumlah Wisatawan di Pulau Komodo dengan Jumlah Wisatawan di Taman Nasional Komodo

Sumber: Badan Pusat Statistik Manggarai Barat diolah oleh penulis, 2019

Grafik diatas menunjukkan presentase perbandingan jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Komodo dengan jumlah wisatawan Taman Nasional Komodo. Pada tahun 2015, 34.95% jumlah wisatawan di Taman Nasional Komodo berkunjung ke Pulau Komodo. Pada tahun 2018 hingga proyeksi jumlah wisatawan pada tahun 2023, menunjukkan penurunan presentase jumlah kunjungan setiap tahunnya. Penambahan proyeksi kunjungan wisatawan setiap tahunnya di Pulau Komodo pada Grafik 1.2, ternyata tidak sebanding dengan peningkatan kunjungan wisatawan di Taman Nasional Komodo. Keberadaan Pulau Komodo sebagai destinasi wisata akan tergeser oleh objek daya tarik wisata yang lain.

Rencana penutupan Pulau Komodo pada tahun 2020 akan berdampak pada berkurangnya kunjungan wisatawan ke Manggarai Barat sebesar 30%. Hal ini didasarkan pada grafik 1.3 pada tahun 2020, sebanyak 29.88% wisatawan Manggarai Barat merupakan wisatawan yang akan mengunjungi Pulau Komodo pada Loh Liang. Disisi lain penutupan komodo diharapkan dapat meningkatkan populasi komodo, karena Pulau Komodo akan terisolir dari aktivitas manusia. Tidak ada pemburuan mangsa komodo oleh manusia dan perambahan manusia yang mengakibatkan penurunan sensibilitas komodo.

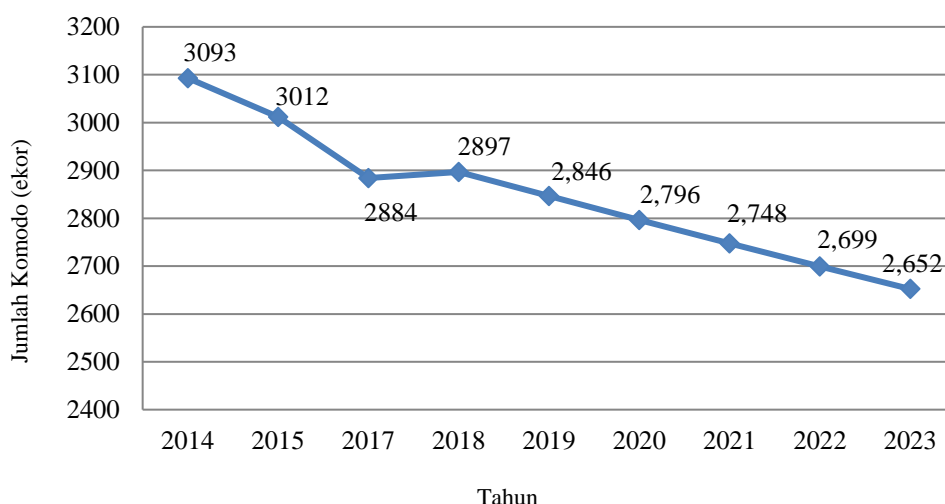


Diagram 1.4 Proyeksi Jumlah Komodo di Pulau Komodo yang diolah oleh penulis pada, 2019

Pada grafik 1.4 menunjukkan jika tidak dilakukan penutupan Pulau Komodo, dampak pertama yang ditimbulkan adalah berkurangnya populasi komodo pada tahun 2019 hingga 2023 dengan penurunan rata-rata jumlah populasi per-tahun sebesar -1.74%. Data pada tahun 2016 dianggap data *ourlier*, karena terjadinya penurunan jumlah komodo yang ekstrim. Menurut Staf



Teknis Pengendali Ekosistem Hutan Taman Nasional Komodo, Jackson Benu mengatakan bahwa hal ini disebabkan adanya keterbatasan dana dalam melakukan survei analisis data jumlah komodo di Pulau Komodo, sehingga mengurangi titik pantau.

Dampak kedua yang ditimbulkan dari hasil proyeksi pada grafik 1.3 adalah Pulau Komodo akan tergeser objek daya tarik wisata lain. Meskipun pada grafik 1.2 proyeksi jumlah wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan proyeksi jumlah wisatawan Kabupaten Manggarai Barat.

Melihat dari beberapa pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan dan optimalisasi akan fasilitas publik yang menjadi daya tarik baru. Tujuan adanya fasilitas publik ini adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan menjadi tempat dimana wisatawan dapat mengerti, dan menghargai keberadaan komodo di habitat aslinya. Fasilitas publik tersebut berupa *biopark*, yang dapat menjadi tempat wisatawan menerima dan melihat informasi tentang objek daya tarik wisatawan yaitu komodo. Fungsi lainnya adalah menjadi tempat mengontrol wisatawan, dan memberi inovasi kegiatan atau pengalaman baru kepada wisatawan yang dapat menjadi magnet daya tarik baru di Pulau Komodo tanpa mengintervensi komodo atas kehadiran manusia.

#### 1.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Turunnya jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Komodo berjalan selaras dengan menurunnya populasi komodo di Pulau Komodo karena faktor perambahan manusia, penutupan Pulau Komodo sebagai bentuk konservasi bukan merupakan solusi yang terbaik. Keputusan untuk menutup Pulau Komodo dengan tujuan

konservasi, ataupun tidak melakukan penutupan Pulau Komodo dan kegiatan pariwisata tetap berjalan seperti beberapa tahun terakhir, juga memiliki konsekuensi dan dampak negatif yang ditimbulkan. Hal ini dapat diatasi oleh pemerintah untuk menyadari pentingnya keberadaan Komodo *Biopark* yang menjadi wujud nyata upaya meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk berwisata di Pulau Komodo tanpa mengganggu kehidupan komodo sebagai obyek daya tarik utama.

Komodo *Biopark* akan menjadi wadah yang mampu menjalankan fungsi wisata dengan menarik secara edukatif dan rekreatif dengan menggunakan dasar merancang dari studi perilaku harian komodo. Nuansa baru yang akan diberikan adalah menempatkan komodo sebagai subyek utama yang dapat menarik wisatawan untuk mengenal kehidupan komodo di habitat aslinya. Perilaku harian komodo menjadi pendekatan arsitektural yang digunakan untuk mewujudkan Komodo *Biopark*.

Pendekatan arsitektural dengan studi perilaku harian komodo diterapkan dalam tata massa bangunan dan tata ruang yang edukatif dan rekreatif. Konsep edukatif pada *biopark* akan diwujudkan dalam pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan alur penyajian yang edukatif, sehingga wisatawan dapat menerima informasi yang disampaikan secara utuh. Sementara konsep rekreatif akan diwujudkan dalam pengolahan tata massa bangunan yang meliputi pengolahan zoning dan sirkulasi melalui pendekatan perilaku harian komodo, dimana wisatawan dapat mengalami kegiatan dan pengalaman baru untuk mengenal kehidupan komodo dan menjadi obyek daya tarik wisatawan yang baru.

*Biopark* dengan pendekatan studi perilaku harian komodo diharapkan dapat menyelesaikan masalah, dimana keberadaan

manusia tidak mengintervensi keberadaan komodo sehingga tidak terjadi perubahan perilaku komodo yang akan berdampak langsung pada penurunan jumlah komodo di Pulau Komodo. *Biopark* ini juga diharapkan menjadi obyek daya tarik wisatawan yang baru sehingga dapat meningkatkan kembali minat wisatawan untuk berwisata di Pulau Komodo.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Komodo *Biopark* yang edukatif dan rekreatif melalui tata massa bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan perilaku harian komodo?

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1. Tujuan

Mengembangkan wujud Komodo *Biopark* yang edukatif dan rekreatif melalui tata massa bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan perilaku harian komodo.

### 1.3.2. Sasaran

Sesuai dengan tujuan utama di atas, maka sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini antarlain:

1. Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap pola perilaku harian komodo di Pulau Komodo.
2. Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap kegiatan pariwisata di Pulau Komodo.
3. Mengidentifikasi dan melakukan analisis pola perilaku harian komodo untuk selanjutnya menjadi konsep perancangan Komodo *Biopark*.
4. Mengolah tata massa bangunan secara keseluruhan sesuai dengan zoning dan pola perilaku harian komodo untuk mencapai karakter rekreatif dan edukatif.

5. Mengolah tata ruang luar sesuai dengan pola perilaku harian komodo untuk mencapai karakter rekreatif.
6. Mengolah tata ruang dalam sesuai dengan pola perilaku harian komodo untuk mencapai karakter rekreatif dan edukatif.

#### 1.4. Lingkup Studi

##### 1.5.1 Lingkup spatial

Pembahasan obyek studi yang berlokasi di Pulau Komodo, salah satu gugusan pulau yang berada di bawah pengawasan Taman Nasional Komodo, Nusa Tenggara Timur, memiliki persyaratan lokasi yang cukup memadai. Pulau komodo adalah salah satu pulau yang menjadi habitat asli komodo. Penekanan studi diolah adalah tata massa, tata ruang luar, dan tata dalam bangunan.

##### 1.5.2 Lingkup subtansial

Bagian ruang pada obyek studi yang diolah sebagai penekanan studi adalah pengaturan tata massa bangunan, zoning luar ruangan dan dalam ruangan.

##### 1.5.3 Lingkup temporal

Rancangan Pulau Komodo *Biopark* akan menjadi penyelesaian masalah dalam kurun waktu 25 tahun. Mengacu pada Visi Indonesia pada tahun 2045 dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sektor pariwisata, dengan tujuan Indonesia sebagai destinasi wisata unggulan Asia dan dunia. (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)

#### 1.5. Metode Pembahasan

##### 1.5.1 Pola Prosedural

Metode pembahasan yang digunakan dalam menyelesaikan perancangan ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pengumpulan Data

### a. Studi Literatur

- Mempelajari sumber tertulis tentang pengertian *Biopark*.
- Mempelajari permasalahan yang terjadi di Pulau Komodo tentang keberadaan manusia yang mengintervensi keberadaan komodo. Selanjutnya dapat menjadi penuntun menemukan ide desain yang kontekstual.
- Menggunakan hasil analisis lapangan untuk melihat potensi Pulau Komodo dengan kelebihan dan kekurangannya.

### b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari literatur tentang teori dan konsep dari penelitian yang pernah dilakukan serta mengumpulkan informasi yang terdapat didalam tapak yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

## 2. Analisis

Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dapat mewujudkan ide dan gagasan perancangan sebuah Komodo *Biopark* di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Barat.

## 3. Sintesis

Menyusun hasil analisis berupa konsep perancangan sebagai hasil dari pemecahan masalah pada Komodo *Biopark* di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur.

## 1.5.2 Tata Langkah

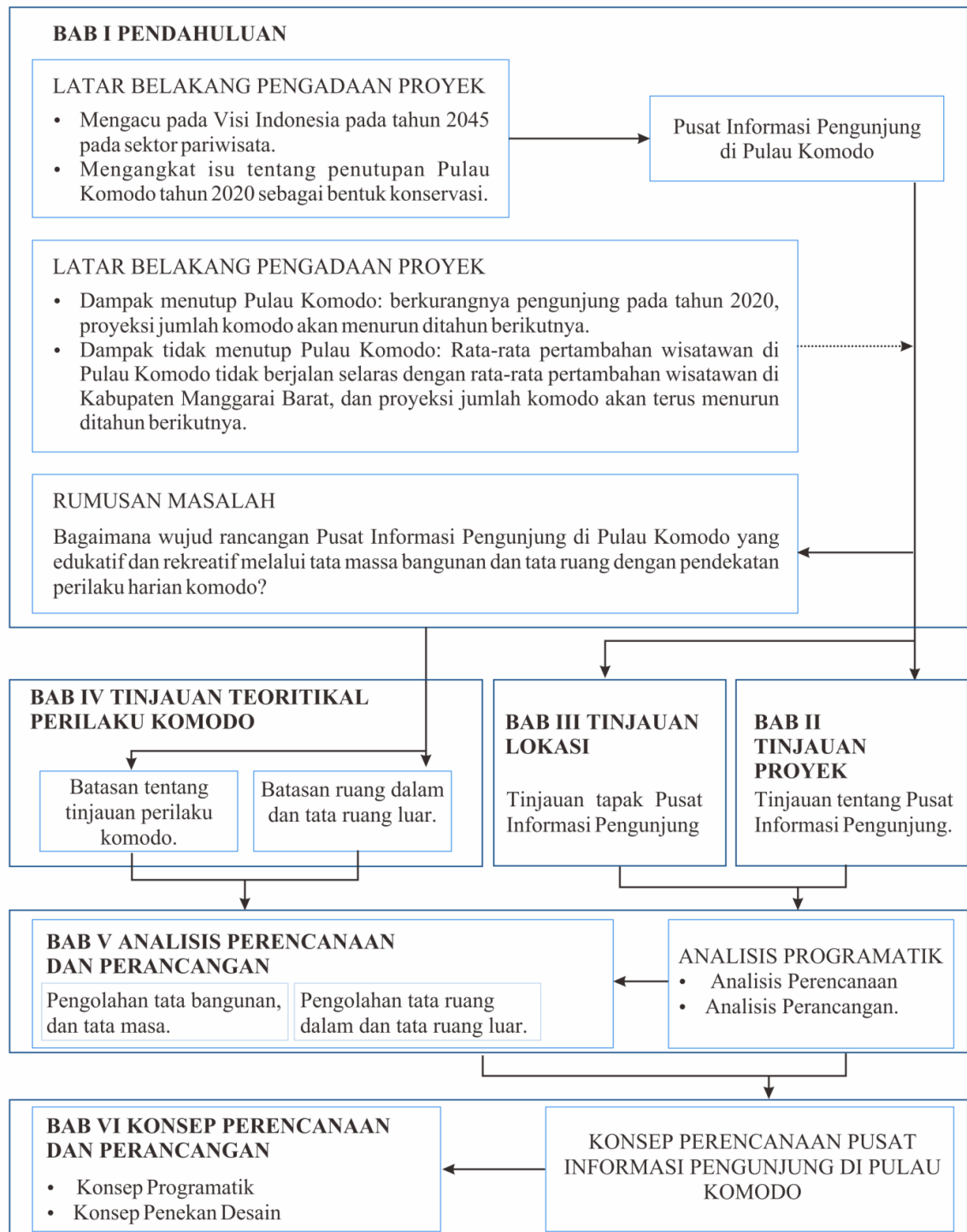


Diagram 1.5 Tata Langkah

Sumber: Analisis Penulis, 2019

#### 1.6. Keaslian Penulis

Laporan penulisan yang terkait dengan Komodo *Biopark* yang dilakukan, berupa:

Judul	: Perilaku Harian Biawak Komodo ( <i>Varanus komodoensis</i> ) di Pulau Komodo Taman Nasional Komodo
Jenis Laporan	: Jurnal
Penulis	: Dewa Putu Putra Sastrawan, Sudaryanto dan Dewa Putu Gede
Intisari	: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Udayana
Tahun	: 2001
Isi	: Penulisan ini membahas mengenai perilaku harian biawak komodo di Pulau Komodo Taman Nasional Komodo.

#### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan, keaslian penulis, dan sistematika penulisan.

##### BAB II TINJAUAN UMUM KOMODO DAN *BIOPARK*

Berisi tentang uraian pengertian obyek studi, fungsi dan tipologi obyek studi, tinjauan terhadap obyek sejenis, standar perencanaan dan perancangan sebuah *biopark*, serta mencakup tinjauan studi preseden.

##### BAB III TINJAUAN KAWASAN KOMODO *BIOPARK*

Menjabarkan tinjauan wilayah Kabupaten Manggarai Barat, tinjauan lokasi Taman Nasional Komodo, dan serta tinjauan tapak desain *biopark* yang akan diwujudkan nantinya.

#### BAB IV TINJAUAN PERILAKU KOMODO

Berisi tentang tinjauan teori perilaku komodo berdasarkan klasifikasi, habitat, sifat dan kemampuan, siklus hidup, jenis pakan, dan perilaku komodo yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan mengenai landasan teoritikal yang dipergunakan dalam analisis.

#### BAB V ANALISIS

Menjelaskan tentang analisis perencanaan programatik, analisis perancangan bangunan, analisis pendekatan studi pada Komodo *Biopark*, dan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar

#### BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan programatik dan penekanan desain yang mencakup persyaratan-persyaratan perencanaan, konsep lokasi dan tapak, dan konsep perencanaan bangunan.